KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Terdampak campak, tenaga medis jadi prioritas vaksinasi
Tanggal : Rabu, 01 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Terdampak Campak

Tenaga Medis Jadi Prioritas Vaksinasi

ANGGOTA Komisi IX DPR Neng Eem Marhamah Zulfa mendesak Pemerintah segera merombak strategi imunisasi nasional pasca meninggalnya dokter muda di Cianjur. Langkah itu dilakukan dengan mewajibkan vaksinasi campak bagi kelompok dewasa. Selain itu, tenaga medis yang berada di garis depan wajib jadi prioritas.

Neng Eem mengatakan, meninggalnya AMW (26) yang berstatus dokter magang, harus jadi titik balik bagi Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Risiko penularan campak pada orang dewasa tidak boleh lagi dianggap remeh. Karena penyakit itu terbukti berbahaya karena berujung pada komplikasi mematikan bagi penderitanya.

Meninggalnya AMW merupakan peringatan serius bagi otoritas kesehatan nasional. Pemerintah harus segera menggencarkan imunisasi bagi orang dewasa, khususnya para tenaga medis sebagai garda terdepan. "Penanganan serius diperlukan agar risiko penularan di lingkungan kerja dapat ditekan maksimal," tegasnya, kemarin.

Selama ini, sambungnya, program imunisasi nasional hampir sepenuhnya terfokus pada anak-anak. Padahal mobilitas tinggi serta interaksi intensif tenaga medis dengan pasien penderita penyakit ini membuat mereka jadi kelompok paling rentan. Mereka berpotensi jadi penyebar super jika tidak memiliki kekebalan tubuh cukup.

Situasi kian mengkhawatirkan dengan tercatatnya 45 Kejadian Luar Biasa (KLB) campak di 29 kabupaten/kota. Hingga akhir Februari 2025, telah tercatat lebih dari 8.300 kasus terkonfirmasi. "Kondisi itu menuntut tindakan cepat guna memperkuat sistem ketahanan kesehatan masyarakat Indonesia," tuturnya.

Tenaga medis, lanjutnya, setiap hari bertaruh nyawa menghadapi berbagai infeksi menular di rumah sakit. Imunisasi lengkap serta berkala merupakan langkah nyata mencegah penularan di fasilitas layanan kesehatan. Perlindungan individu itu akan berdampak besar pada keamanan seluruh pasien serta staf.

Dia memperingatkan, rendahnya cakupan imunisasi di luar usia anak akan menggerus ketahanan nasional. Tanpa penguatan kekebalan kelompok atau *herd immunity* pada masyarakat usia dewasa, potensi ledakan wabah tetap menghantui. Fasilitas umum dan lingkungan kerja tetap berisiko jadi pusat penyebaran virus baru.


FOTO: WEB PKB

Neng Eem Marhamah

Sementara, Kepala Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kemenkes Aji Muhawarman menyebut, AMW meninggal dunia pada Kamis (26/3/2026). Dokter itu mengalami komplikasi serius akibat campak di RSUD Cimacan. Gejala klinis yang muncul meliputi demam tinggi, ruam merah, hingga sesak napas.

Berdasarkan hasil investigasi sementara, pasien mengalami penyakit campak dengan komplikasi pneumonia yang memperburuk kondisi kesehatannya. Pihak RSUD Cimacan telah memberikan penanganan medis sesuai standar pada hari itu. Namun kondisi pasien terus memburuk meski upaya maksimal telah dilakukan tenaga kesehatan.

Dinas Kesehatan (Dinkes) Cianjur bersama instansi terkait melakukan penyelidikan epidemiologi untuk menelusuri sumber penularan. Langkah itu mencakup pelacakan kontak erat serta penilaian risiko di lapangan. "Pemberian vitamin A kepada kelompok rentan juga dilakukan guna menekan potensi penyebaran virus," terangnya.

Kata dia, kasus ini juga jadi pengingat bahwa campak bukan hanya mengancam anak-anak tetapi juga orang dewasa tanpa kekebalan. Mereka yang belum pernah divaksinasi memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi fatal. Kesadaran akan status imunisasi pribadi sangat menentukan keselamatan jiwa bagi setiap warga negara.

Kemenkes, lanjutnya, mengimbau masyarakat memastikan status imunisasi lengkap sebagai langkah perlindungan paling efektif. Masyarakat diminta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan jika mengalami gejala demam dan ruam merah. Penanganan medis yang cepat sangat diperlukan untuk mencegah perburukan kondisi kesehatan pasien.

Untuk pencegahan, bisa dilakukan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti rajin mencuci tangan pakai sabun. Konsumsi makanan bergizi serta penggunaan masker saat sakit campak juga sangat disarankan. "Langkah sederhana itu bisa membantu memutus mata rantai penyebaran virus di lingkungan," tandasnya. ■ PYB